

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling di negara-negara maju, seperti Amerika, Eropa, Australia sudah mempunyai organisasi yang cukup memadai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini sebagai indikator bahwa dengan organisasi yang baik dan memadai usaha di bidang bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang maksimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa di sekolah.

Di Indonesia sendiri perkembangannya secara resmi dimulai sekitar tahun 1962, yang dirintis oleh sekolah-sekolah teladan seperti SD, SLTP, dan SLTA bahkan sampai ke perguruan tinggi.¹ Dilanjutkan pada tahun 1967, perhatian kaum kependidikan kembali terpusat terhadap pertumbuhan bimbingan dan konseling. Dengan didukung oleh tenaga dosen-dosen muda pada institut-institut keguruan dan ilmu pendidikan yang pernah belajar di Amerika Serikat. Kegiatan ini mereka lakukan dalam bentuk seminar, loka karya, ceramah, penataran, rapat kerja, hal ini bertujuan untuk lebih memahami bimbingan dan konseling serta untuk menemukan perumusan bimbingan dan konseling ke arah yang lebih

¹ I. Djumhur, Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung : CV. Ilmu, 1975), 4.

operasional dalam upaya menambah kuantitas dan kualitas tenaga bimbingan dan konseling yang profesional.²

Walaupun bimbingan dan konseling di sekolah usianya sangat relatif muda, tetapi dengan adanya perkembangan pendidikan di Indonesia yang semakin maju, maka sangat diperlukan eksistensinya mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Tidak dipungkiri karena masih mudanya profesi ini, maka kebanyakan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan secara "Trial and error" dan dilakukan oleh orang yang tidak berwenang.³ Misalkan saja kepala sekolah atau guru yang tidak mempunyai keahlian dalam bidang tersebut, akan sukar memasukkan bimbingan dan konseling dalam keseluruhan kehidupan di sekolahnya. Hal ini dapat mengakibatkan missunderstanding antara pimpinan sekolah dengan staf pengajar. Kerja sama semacam ini dapat menjadi hambatan serta tidak tercapainya tujuan dan fungsi bimbingan di sekolah.

Namun demikian situasi dewasa ini sudah memperlihatkan suatu kemajuan yang besar mengenai perkembangan bimbingan dan konseling. I. Djumhur dan Moh. Surya mengatakan: "Bimbingan dewasa ini telah menjadi salah satu pelayanan yang sangat penting dirasakan keperluannya di sekolah-sekolah di Indonesia, mulai tahun 1962 sekolah telah mengambil langkah yang diperlukan

² Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Surabaya : Usaha Nasional, t.t.), 106.

³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 71.

untuk memasukkan program BP sebagai salah satu bidang penting dalam program sekolah".⁴

Maka jelaslah kiranya bahwa semakin majunya dunia pendidikan dewasa ini sangat menguntungkan bagi perkembangan BK, disamping itu pendidikan di sekolah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif, tingkah laku dan sikap dalam diri siswa yang berkembang dalam kedewasaannya, sedangkan bimbingan dan konseling merupakan bantuan pada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam hidupnya. Dengan demikian bimbingan menjadi pelayanan khusus dalam keseluruhan kegiatan sekolah, sehingga harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidangnya.⁵

Selanjutnya kerja sama antara kepala sekolah, guru-guru dan tenaga BK diharapkan untuk mendapatkan informasi tentang siswa selama belajar mengajar berlangsung, karena belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku.

Pada siswa SLTP murid untuk pertama kalinya dihadapkan dengan banyak guru dengan aneka ciri kepribadiannya, metode, pendekatan dan cara mengajar yang umumnya berbeda sehingga dari sini murid memerlukan bantuan dalam beradaptasi serta diperlukan motivasi yang tinggi untuk terus belajar. Walaupun disatu pihak anak pada masa ini juga banyak memiliki sifat yang kurang

⁴ Surya, *Pengantar*, 1

⁵ W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Bandung : PT. Gramedia, 1986), 10.

mendukung. Anak mulai memasuki masa pubertas dan remaja awal yang pada umumnya bersifat individualitas, egosentris dan damba kebebasan. Namun demikian bukan berarti pada usia ini anak sama sekali tidak memiliki dedikasi yang tinggi dalam belajar, sebab pada dasarnya setiap individu itu memiliki keinginan atau dorongan (motivasi) termasuk keinginan untuk belajar, dan seseorang akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal, yaitu pertama mengetahui apa yang akan dipelajari dan kedua memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar.⁶

Terkadang memang sering dijumpai siswa yang enggan untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah, karena mereka memang tidak mengetahui dengan jelas kedua faktor di atas sehingga dalam hal ini perlu adanya bimbingan dari sekolah untuk mengatasi problem ini sehingga siswa tetap termotivasi untuk belajar.

Dari gambaran di atas dapat diketahui bahwa sebenarnya peranan bimbingan dan konseling itu besar sekali manfaatnya, namun eksistensinya kurang disadari oleh semua pihak terutama siswa dan bagi sekolah. Dari argumen

⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 1987), 39.

semacam ini pemikiran penulis tertarik untuk mengangkat masalah tentang "Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang peneliti angkat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro.
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro.
3. Bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam memotivasi belajar siswa di SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro.

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang arah penelitian ini, maka penulis perlu memberikan gambaran atau batasan permasalahan penelitian dalam skripsi ini. Adapun batasannya adalah sebagai berikut:

1. Mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling kami membatasi hanya pada lingkungan sekolah saja.
2. Mengenai motivasi belajar siswa SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro dibatasi pada motivasi intrinsik yang berupa: Kedisiplinan, aktifitas dan ketekunan, sedangkan yang kedua adalah motivasi ekstrinsik yang berupa: harapan, penguatan, hukuman dan ganjaran.

3. Mengenai peranan bimbingan dan konseling dalam memotivasi belajar siswa di SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro dibatasi pada aktifitas bimbingan dan konseling serta upaya (usaha) BK dalam memotivasi belajar siswa.

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya missunderstanding judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikannya berdasarkan referensi yang diperoleh sebagai pijakan.

Peranan : Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam mengemban tugas.⁷ Peranan dalam skripsi ini tergolong peranan bertingkat, maksudnya adalah bimbingan dan konseling memiliki tugas untuk memotivasi belajar siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Bimbingan dan Konseling : Bimbingan atau guidance merupakan bantuan yang diberikan kepada murid untuk menemukan sendiri dan memberi response yang tepat atas kemauan sendiri dalam masalah-masalah studi dan sosial.⁸

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), 667.

⁸ R. Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta : Gunung Agung, t.t.), 46.

Sedangkan penyuluhan atau konseling adalah usaha dari pihak pimpinan atau lembaga pendidikan untuk membantu siswa-siswi secara perorangan agar dapat menghadapi masalah-masalah yang berhubungan dengan studi dan kemasyarakatan mereka secara optimal untuk mencapai penyesuaian sehingga tercapai hasil yang maksimal dari studi dan perkembangan sosial.⁹ Sedangkan yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah proses bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi Belajar: Motivasi adalah kecenderungan organisme untuk melakukan sesuatu, sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan.¹⁰ Belajar adalah berlatih (usaha) supaya mendapatkan kepandaian.¹¹ Motivasi Belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan semangat belajar tanpa adanya paksaan.

Sekolah Menengah Pertama : Adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan

⁹ *Ibid*, 51.

¹⁰ Kartini Kartono, *Kamus Psikologi* (Bandung : Pionir Jaya)

¹¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1985).

siswanya dapat atau tidak dapat melanjutkan pelajaran yang lebih tinggi untuk menjadi warga negara yang baik.¹²

SLTP Negeri I Ngasem : Merupakan sebuah lembaga pendidikan SLTP yang letaknya di Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, yang dijadikan obyek penelitian.

Secara keseluruhan maksud dari judul yang diajukan dalam skripsi ini adalah salah satu proses bimbingan dan konseling yang diharapkan dapat memotivasi belajar siswa SLTP Negeri Ngasem Bojonegoro.

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Adanya kurang pengertian dari siswa akan pentingnya tenaga bimbingan dan konseling di sekolah dalam membantu mereka menyelesaikan masalah yang dihadapi baik saat belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
2. Di zaman modern ini negara Indonesia tidak akan terlepas dari pengaruh yang bersifat positif maupun negatif, yang tentu saja berpengaruh kepada pengembangan siswa. Disinilah pentingnya bimbingan dan konseling, sebagai pengganti orang tua di sekolah untuk memberikan bimbingan ke arah yang

¹² Depdikbud, *Kurikulum Sekolah Menengah Buku I* (Jakarta : CV. Sanjaya, 1986), 12.

positif agar tidak mudah terpengaruh yang bersifat negatif dalam mencapai cita-cita yang luhur.

3. Sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah sedang menyelesaikan salah satu tugas Tri Darma Perguruan Tinggi serta didorong oleh rasa tanggung jawab untuk mengadakan riset atau penelitian.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai, sebab suatu kegiatan tanpa disertai tujuan yang jelas, maka kegiatan itu akan kabur, tidak teratur dan tidak terarah. Demikian halnya dengan penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui dengan jelas bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro.
2. Ingin mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro
3. Ingin mengetahui peranan bimbingan dan konseling dalam arti upaya (usaha) serta aktifitas bimbingan dan konseling dalam memotivasi belajar siswa SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan kontribusi atau pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling

dalam memotivasi belajar siswa sehingga dapat mengantarkan siswa menuju apa yang dicita-citakan.

2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bahan munaqosah dan untuk memenuhi beban studi satuan kredit semester serta memperluas khasanah pengetahuan tentang penelitian.
3. Bagi pemerhati pendidikan, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi serta input tentang urgennya eksistensi bimbingan dan konseling bagi sebuah lembaga pendidikan sehingga penanganannya lebih profesional.

F. Hipotesa

Hipotesa merupakan kesimpulan sementara, yang kebenarannya tergantung dari hasil penelitian yang dilakukan melalui suatu analisis, yang akhirnya dapat dituangkan dalam suatu kesimpulan.

Untuk lebih jelasnya akan dikutip batasan hipotesa menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut: "Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian"¹³

Adapun hipotesa yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro berjalan dengan baik.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), 67.

2. Tingkat motivasi belajar siswa di SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro tergolong tinggi.
3. Sedangkan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting di SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro terlebih dalam hal pemberian motivasi belajar bagi siswa. Dan tugas ini telah dilaksanakan oleh tenaga BK dengan baik.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari proses berfikir, analisa berfikir, serta cara mengambil konglusi yang tgepat, dilengkapi dengan penelitian dan observasi.¹⁴ Semuanya adalah untuk mencari data atau fakta sebagai landasan atau bukti dari tiap permasalahan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode:

1.a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan lokasi penelitian yang mungkin berupa manusia, gejala, sikap tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro dari kelas I dan

¹⁴ Sapari Imam Asy'ari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), 67.

¹⁵ *Ibid.*, 68

kelas II yang berjumlah 468 orang siswa. Disini tidak dicantumkan kelas III, karena kelas tersebut akan menghadapi ujian.

1.b. Sampel

Penarikan sampel adalah merupakan salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian, hal ini karena sampel merupakan bagian dari populasi sehingga harus mencerminkan populasinya. Sedangkan data yang dianalisis biasanya merupakan data hasil pengukuran dari sampel.

Pada hakekatnya konglusi yang didapat merupakan suatu generalisasi sampel dan populasi.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa yang dinamakan sampel menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA: "Sebagian Individu yang diselidiki disebut sampel".¹⁶

Sedangkan menurut DR. Suharsimi Arikunto: "Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian ini disebut penelitian sampel."¹⁷ Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa sampel adalah individu yang diselidiki sebagai wakil dari populasi secara keseluruhan.

Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dijelaskan oleh DR. Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Statistik II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1992), 220.

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 104.

"Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25, atau lebih.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis akan mengambil sampel sebesar 10 % dari jumlah populasi.

Adapun kelas I dan kelas II yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jumlah kelas I adalah 235:

$$\frac{235}{100} \times 10 \% = 24 \text{ orang siswa}$$

Jumlah kelas II adalah 233

$$\frac{233}{100} \times 10 \% = 23 \text{ orang siswa}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik stratified proporsional random sampling, yaitu pengambilan sampel dengan perbandingan yang sama dalam tiap tingkat, dengan tidak pandang bulu. Adapun cara yang digunakan adalah undian. Dengan menggunakan teknik ini maka individu dalam populasi ini baik secara sendiri maupun bersama sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Langkah-langkah yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

¹⁸ *Ibid.*, 107.

1. Membuat daftar yang berisi subyek atau individu
2. Memberi kode nomer urut kepada semua obyek atau individu
3. Lalu ditulis kode-kode itu dalam sebaran kertas kecil
4. Gulung kertas itu dengan cara baik
5. Masukkan gulungan kertas ke dalam tempolong atau kotak
6. Kocok baik-baik tempolong atau kotak tersebut.
7. Ambil kertas-kertas gulungan itu satu demi satu sampai jumlah yang kita perlukan tercapai.¹⁹

2. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah:

1. Kepala sekolah
2. Guru bimbingan konseling
3. Siswa-siswi

b. Jenis Data

1. Data Primer

Yaitu data yang didapat langsung dari responden, baik melalui daftar quisioner maupun daftar isian lainnya.²⁰ Data yang diharapkan dari jenis ini

¹⁹ Hadi, *Statistik II*, 223.

²⁰ Wahyu MS, *Bimbingan Penulisan Skripsi* (Bandung : Tarsito, 1992), 83.

adalah data tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan motivasi belajar di SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro. Dan siswa sebagai individu yang diteliti.

2. Data Sekunder

Yaitu merupakan data yang didapat bukan dari responden. Dalam hal ini penulis memperolehnya dari kepala sekolah sedangkan data yang diharapkan adalah data tentang sejarah berdirinya SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro dan data-data lainnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan pada obyek langsung maupun tidak langsung.²¹

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro termasuk situasi dan kondisinya.

²¹ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur Strategi* (Bandung : Angkasa, 1985), 91.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan masa lalu yang didapat dalam dokumen. Sehubungan dengan pengertian ini DR. Suharsimi Arikunto menjelaskan:

- "Metode dokumentasi adalah: mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, lengger, agenda dan sebagainya."²²

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah tersebut yang berkaitan dengan skripsi ini. Dengan ini penulis mencatat dokumen sekolah misalnya: perkembangan sekolah, jumlah guru dan murid serta administrasi dan fasilitas lainnya serta untuk memperoleh data tentang absensi murid, daftar-daftar pelanggaran yang dilakukan siswa dan lain-lain.

3. Metode Interview

Metode Interview atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara langsung fisik yang satu bisa melihat yang lain dan mendengarkan suara dengan telinga.²³

²² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 202.

²³ Hadi, *Statistik II*, 193.

Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab dengan guru BK mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diantaranya meliputi bentuk-bentuk bimbingan terhadap siswa dan pengembangannya.

4. Angket

Menurut Kartini Kartono, angket adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum dengan jalan mengedarkan formulir yang berisi daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah orang untuk mendapatkan jawaban.²⁴

Dalam aplikasinya metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peranan bimbingan dan konseling.

d. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini sering digunakan statistik. Salah satu fungsi statistik adalah penyederhanaan data penelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Disamping itu statistik juga membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil yang terjadi secara kebetulan (by chance), sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji apakah hubungan yang diteliti memang betul terjadi karena

²⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung : Mandar Maju, 1990), 217.

adanya hubungan sistematis antara variabel-variabel yang diteliti atau terjadi secara kebetulan.

Sedangkan analisa yang digunakan dalam pengolahan data kualitatif yaitu data yang dikategorikan berdasarkan obyek. Misalnya data sejarah berdirinya SLTP Negeri I Ngasem Bojonegoro, dan data kualitatif yaitu data tentang pengolahan data dengan menggunakan analisa statistik yakni dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} : Angka indek korelasi "r" Product Moment

x^2 : Jumlah deviasi sekor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

y^2 : Jumlah deviasi sekor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.²⁵

Untuk mengetahui besar kecilnya peranan bimbingan dan konseling dalam memotivasi belajar siswa, maka disesuaikan dengan tabel interpretasi berikut:

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Tidak berkorelasi
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,70	Sedang atau cukupan
0,70 - 0,90	Kuat atau tinggi
0,90 - 1,0	Sangat kuat atau sangat tinggi ²⁶

²⁵ Drs. Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hal. 191.

²⁶ *Ibid*, 180.

H. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini menjadi satu kesatuan yang kronologis dan sistematis, maka pembahasannya akan penulis susun sebagai berikut:

Bab I : Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, penegasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Menguraikan tentang landasan teori yang terbagi menjadi tiga pokok bahasan, pertama bimbingan dan konseling yang sub babnya terdiri dari pengertian bimbingan dan konseling, tugas dan tujuan bimbingan dan konseling, Asas-asas bimbingan dan konseling, prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, jenis-jenis bimbingan dan konseling, langkah-langkah dan teknik bimbingan dan konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan dan konseling.

Untuk bahasan yang kedua adalah mengenai motivasi belajar yang meliputi: pengertian motivasi belajar, macam-macam dan bentuk motivasi di sekolah, fungsi motivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, dan pembahasan yang ketiga

adalah mengenai peranan bimbingan dan konseling dalam memotivasi belajar.

Bab III : Berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, letak geografis, struktur organisasi sekolah, struktur organisasi BK, data guru, tenaga administrasi dan data siswa, keadaan gedung dan fasilitas tenaga guru BK, pengajian data dan analisa data.

Bab IV : Merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi ini yang berisi tentang kenglusi dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran.